

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Informasi laba perusahaan dianggap penting bagi setiap pengguna laporan keuangan. Hal ini mengakibatkan perusahaan berusaha untuk meningkatkan laba perusahaan untuk menarik minat investor, kreditor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Hingga tak jarang dari perusahaan tersebut melakukan manipulasi laba untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut.

Beberapa perusahaan diketahui melakukan manipulasi laba untuk mencapai tujuan perusahaan dengan berbagai strategi. Seperti PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk. PT. Indofarma Tbk melakukan upaya manipulasi dengan memperkecil harga pokok produksi. Sehingga, laba perusahaan menjadi lebih tinggi dari laba sebenarnya. Sedangkan PT. Kimia Farma Tbk melakukan manipulasi dengan meningkatkan harga persediaan yang digunakan sebagai dasar penilaian persediaan distribusi PT. Kimia Farma dan melakukan pencatatan ganda atas pendapatan pada unit yang tidak disampling akuntan. Sehingga, kesalahan pencatatan laba bersih PT. Kimia Farma Tbk lebih tinggi Rp. 32, 7 Milyar dari laba bersih sebenarnya tidak terdeteksi oleh audit. PT. Ades Alfindo juga diketahui pernah melakukan manipulasi laba dengan tidak mencantumkan volume penjualan. Hal ini mengakibatkan kesalahan perusahaan yang melaporkan penjualan setiap

kuartal lebih tinggi 0,6-3,9 juta galon dibandingkan produksi luput dari perhatian publik. Akibat manipulasi laba tersebut, penjualan PT. Ades Alfindo 13 milyar lebih tinggi dari penjualan sebenarnya (Sulistiyawan *et al*, 2011).

Upaya manipulasi laba atau manajemen laba yang dilakukan perusahaan tersebut mempengaruhi informasi yang terkandung dalam laba perusahaan. Laba perusahaan menjadi tidak informatif atau kualitas laba menjadi rendah. Jika kualitas laba perusahaan rendah, maka laba tersebut tidak bisa dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi maupun kredit.

Laba akuntansi akan mempunyai tingkat prediksi yang andal ketika laba akuntansi bebas dari gangguan (*Noise*) sebagai akibat penerapan PABU (misalnya penggunaan kos Historis) atau tidak adanya manajemen laba. Sehingga, tingkat kedekatan atau korelasi antara laba akuntansi dengan laba ekonomik akan menentukan kualitas laba perusahaan (Suwardjono, 2014).

Berdasarkan teori agensi, pihak *Agent* dan *Principal* mempunyai hak dan tanggung jawab masing-masing dalam mengelola perusahaan. Setiap pihak harus berkomitmen untuk menghormati wewenang dan hak pihak lain. Sehingga, intervensi wewenang maupun hak antara pihak *Agent* dengan pihak *Principal* tidak diperkenankan. Apalagi intervensi tersebut sebatas kepentingan pribadi dan tidak memperhatikan kepentingan pihak lain. Ketika terjadi permasalahan *Agency* (*Agency Problem*) akan terjadi ketidak samaan tujuan antar pihak. Pihak *Agent* cenderung mementingkan kesejahteraan pribadi tanpa memperhatikan kesejahteraan pihak lain. Sehingga, perusahaan sebagai pihak yang mempunyai semua informasi terkait

operasional perusahaan akan mengelabui *Stakeholder* (Sulistyanto, 2008). Upaya manajemen laba yang dilakukan perusahaan mengakibatkan kualitas laba rendah yang mana informasi laba kurang relevan untuk dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan.

Sadiah dan Priyadi (2015) menyatakan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan Lverage tidak berpengaruh signifikan negative terhadap kualitas laba, likuiditas juga tidak berpengaruh signifikan namun arahnya positif. Sedangkan IOS berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Imroatussolihah (2013) menyatakan bahwa Lverage berpengaruh negative terhadap kualitas laba. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Marisatusholekha dan Budiono (2014) yang menyatakan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Silfi (2016) menyatakan bahwa leverage dan likuiditas berpengaruh signifikan positif. Wulansari (2013) Menyatakan bahwa IOS dan Lverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sedangkan likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris terkait Pengaruh Lverage, Likuiditas, dan *Investment Opportunity Set*, terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI selama tahun 2015-2016. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pengukuran penelitian ini yang lebih fokus pada representasi laba akuntansi terhadap laba ekonomi perusahaan.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Laverage Berpengaruh terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di BEI?
2. Apakah Likuiditas Berpengaruh terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di BEI?
3. Apakah *Invesment Opportunity Set* Berpengaruh terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji Secara Empiris Mengenai Pengaruh Laverage terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
2. Menguji Secara Empiris Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
3. Menguji secara empiris mengenai pengaruh *Invesment Opportunity Set* terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti Selanjutnya

Perkembangan zaman disertai dengan perkembangan ilmu. Sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu menambah refrensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian terkait topic atau variabel yang sama dengan penelitian ini.

2. Investor

Penelitian ini diharapkan mampu menambah refrensi para investor maupun calon investor dalam memutuskan keputusan investasi melalui

deteksi keandalan laporan kinerja perusahaan sebagai dasar penentuan keputusan investasi supaya mampu mengurangi atau menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan

3. Kreditor

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu referensi bagi kreditor untuk memastikan kredit yang diberikan tertagih dengan melakukan analisis atau deteksi atas laporan kinerja perusahaan terkait keberlanjutan perusahaan.

